**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( PTK ) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[[1]](#footnote-2) Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksaanaannya
3. Peneliti sekaligus sevagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.[[2]](#footnote-3)

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa dirujuk dari beberapa model, diantaranya Kemmis & Taggart yang meliputi: (1) penetapan fokus masalah penelitian, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan, (5) refleksi tindakan, (6) tindak lanjut.[[3]](#footnote-4) Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi/pengamatan (penemuan fakta-fakta untuk melakukan penilaian atau memodifikasi perencanaan penelitian), dan refleksi. Proses pelaksanaan penelitian, bersifat kolaboratif partisipatori dengan teman sejawat yang dimulai dari mencari fakta pembelajaran secara berdaur ulang.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis and Tagart.[[4]](#footnote-5)

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berrpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.[[5]](#footnote-6) Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berrlangsungnya tindakan adalah teman sejawat.

1. **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 34 siswa serta seorang guru kelas sebagai kolaborator. Obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran pada materi mufradat Bahasa Arab dengan metode *card sort*.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

* + 1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan. [[6]](#footnote-7) Tes dilakukan pada awal pelaksanaan ( pre test ) dan pada akhir pelaksanaan tindakan (pos tes). Tes awal di berikan pada kegiatan awal sebelum tindakan di lakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui subjek penelitian dalam mengumpulkan informasii tentang motivasi siswa. Biasanya bentuk tesnya berupa soal menjodohkan. Sedangkan tes yang dilakukan pada akhir tindakan ini untuk melihat dan mengetahui Peninglatan motivasi dalam pembelajaran mufradat.

* + 1. Observasi ( Pengamatan )

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. [[7]](#footnote-8) Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan baik dengan alat bantu maupun tidak. Pelaku pengamatan adalah seorang peneliti sendiri dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

* + 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.[[8]](#footnote-9) Wawancara mempunyai tiga tujuan utama. *Pertama*, wawancara digunakan sebagai alat eksplorasi untuk membantu mengidentifikasi variable-variabel dan hubungan antara variable, menyarankan hipotesis dan membimbing tahapan penelitian berikutnya. *Kedua,*wawancara digunakan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data penelitian. Dalam hal ini, pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengukur variable penelitian dimasukkan dalam kegiatan wawancara. *Ketiga*, wawancara digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpilan data yang lain. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari subyek penelitian yang berkenaan dengan respon siswa terhadap pembelajaran mufradat Bahasa Arab melalui penerapan metode *card sort*.

* + 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporn yang sudah tersedia.[[9]](#footnote-10) Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti mengambil gambar foto siswa sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil observasi, hasil angket, hasil catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.[[10]](#footnote-11)

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion *drawing/verification*).[[11]](#footnote-12)

* + - * 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[[12]](#footnote-13)

* + - * 1. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun table.[[13]](#footnote-14) Dalam penelitian , penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajiian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.[[14]](#footnote-15)

* + - * 1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Keggiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validiitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul darri data. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode card sort maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar/nilai tes. Peningkatan motivasi belajar siswa diperoleh dari data hasil observasi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran mufradat Bahasa Arab.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:[[15]](#footnote-16)

 S =

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan metode card sort pada pembelajaran mufradat Bahasa Arab pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.

 NP =

 Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor malsimum.

Sedangkan motivasi siswa dianalisis dari data-data yang diperoleh kemudian diambil suatu kesimpulan. Di samping analisis data diatas, untuk penarikan kesimpulan data data observasi motivasi belajar mufradat Bahasa Arab siswa dilakukan analisis data deskriptif. Klasifikasi hasil observasi motivasi belajar myfradat Bahasa Arab siswa ssesuai dengan dengan tabel berikut

**Tabel 3.1:** Klasifikasi Hasil Persentase Skor Belajar Siswa **[[16]](#footnote-18)**

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase skor yang diperoleh | Kategori |
| 90%  | Sangat Baik |
| 80%  | Baik |
| 70%  | Cukup |
| 60%  | Kurang |
| 0%  | Kurang Sekali |

1. **Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%.[[17]](#footnote-19)

Proses nilai rata-rata (NR) =

 Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dilakukan E. Mulyasa bahwa: kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)”.[[18]](#footnote-20)

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimun) yang digunakan MI tersebut. Sedangkan indikator terhadap motivasi belajar siiswa menduduki kategori baik atau sangat baik/minimal 75% dari data yang diperoleh.

1. **Prosedur Penelitian**

**Gambar 3.2:** Alur Spiral Tindakan Kelas**.**[[19]](#footnote-21)

Pada prosedur penelitian tindakan kelas terdapat beberapa kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan Pra-Tindakan [[20]](#footnote-22)

 Kegiatan pratindakan memuat studi studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Kegiatan pratindakan memuat kegiatan a). membuat tes awal, b). menentukan sumber data, c). melakukan tes awal, dan d). menentukan subjek penelitian.

1. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan.[[21]](#footnote-23)

Dalam pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan, apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

1. Pengamatan[[22]](#footnote-24)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Hal-hal yang perlu diamati meliputi: (1). perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti/guru, (2). pelaksanaan proses belajar mengajar, (3). motivasi, sikap siswa dalam proses belajar, dan (4). hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya

1. Refleksi tindakan.

Pada bagian refleksi tindakan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Secara keseluruhan, keempat tahapan PTK ini membentuk siklus (daur) PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral seperti pada gambar 3.2. untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan labih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan.Siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. [[23]](#footnote-25)

1. Suharsimi Arikunto*, Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal.16 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sa’dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi Implementasi dan Metodologi*, ( Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal 41-45 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan…,* hal.16 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*., hal. 17 [↑](#footnote-ref-6)
6. Asrop Safi’I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.152 [↑](#footnote-ref-7)
7. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 153 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suhadi Ibnu.,Amat Mukadis dan I Wayan Dasana., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: CV. Uiversitas Negri Malang . 2003), hal.93 [↑](#footnote-ref-9)
9. Tanzeh, *Metodologi Penelitian…,* hal.30 [↑](#footnote-ref-10)
10. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*,. hal. 247 [↑](#footnote-ref-13)
13. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 249 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sugiyono*, Metodologi Penelitian…….,* hal. 249 [↑](#footnote-ref-15)
15. M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*, hal 103 [↑](#footnote-ref-18)
17. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101-102 [↑](#footnote-ref-19)
18. Ibid., hal 102 [↑](#footnote-ref-20)
19. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan……,* hal. 31 [↑](#footnote-ref-21)
20. Sa’dun Akbar, *Penelitian Tindakan…,* hal. 90 [↑](#footnote-ref-22)
21. *Ibid.,* hal 92 [↑](#footnote-ref-23)
22. *Ibid*., hal 93 [↑](#footnote-ref-24)
23. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan*……, hal. 32 [↑](#footnote-ref-25)